



Edukasi Kesehatan sebagai Strategi Penguatan Ketahanan Remaja terhadap Penyalahgunaan Narkoba terhadap Pelajar

Prisnu Tirtanirmala*¹, Arini Nur Yunia Puspitaningrum Rahmawati¹

¹Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta

*E-mail Korespondensi: prisnu.tirtanirmala@upnvj.ac.id

Digital Object Identifier (DOI) Article :

<https://doi.org/10.33533/segara.v3i1.14099>

Riwayat Artikel :

Diterima pada 8 April 2026

Revisi pada 21 Mei 2026

Disetujui pada 18 Juni 2026

Kata Kunci :

edukasi kesehatan,
penyalahgunaan narkoba,
ketahanan remaja,
pelajar,
apoteker

Keywords :

pharmacist,
students,
community service,
counseling

Abstrak

Penyalahgunaan narkoba masih menjadi ancaman serius bagi kesehatan masyarakat, terutama pada kelompok usia remaja dan pelajar yang berada dalam fase perkembangan psikologis serta sosial yang rentan terhadap pengaruh lingkungan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan siswa Madrasah Aliyah Manaratul Islam Jakarta Selatan tentang bahaya penyalahgunaan narkoba melalui edukasi kesehatan oleh dosen dan apoteker. Berdasarkan teori pemberdayaan komunitas dan pendekatan preventif, kegiatan edukatif berbasis sekolah diharapkan dapat memperkuat ketahanan remaja terhadap pengaruh narkoba. Program dilaksanakan secara luring dengan melibatkan 33 pelajar. Tahapan kegiatan mencakup observasi awal, penyusunan materi, pelaksanaan pre-test dan post-test, serta analisis hasil menggunakan Wilcoxon Signed Ranks Test. Edukasi disampaikan melalui ceramah interaktif dan diskusi yang menyoroti ciri-ciri pengguna narkoba serta dampaknya secara fisik, mental, dan sosial. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 76 menjadi 84, dengan sebagian besar siswa berada pada kategori pengetahuan tetap (61%), meningkat (36%), dan menurun (3%). Uji Wilcoxon menghasilkan nilai $Z = -2.952$ dan $p = 0.003$, menandakan perbedaan signifikan sebelum dan sesudah edukasi. Kegiatan ini membuktikan bahwa edukasi kesehatan berbasis sekolah berperan efektif sebagai strategi preventif untuk meningkatkan kesadaran dan membangun ketahanan remaja terhadap penyalahgunaan narkoba.

Abstract

This community service activity aims to improve the knowledge of students at Madrasah Aliyah Manaratul Islam, South Jakarta, about the dangers of drug abuse through health education delivered by lecturers and pharmacists. Based on community empowerment theory and a preventive approach, school-based educational activities are expected to strengthen adolescents' resilience against drug influences. The program was conducted offline and involved 33 students. The stages of the activity included initial observation, preparation of materials, implementation of pre-test and post-test, and analysis of results using the Wilcoxon Signed Ranks Test. The education was delivered through interactive lectures and discussions highlighting the characteristics of drug users and their physical, mental, and social impacts. The evaluation results showed an increase in the average score from 76 to 84, with most students categorized as having unchanged knowledge (61%), improved (36%), and decreased (3%). The Wilcoxon test produced a value of $Z = -2.952$ and $p = 0.003$, indicating a significant difference before and after the educational intervention. This activity demonstrates that school-based health education is an effective preventive strategy to increase awareness and build adolescents' resilience against drug abuse.

1. PENDAHULUAN

Narkoba merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya, yaitu bahan atau obat yang jika dikonsumsi (diminum, dihisap, ditelan, disuntikkan) dapat memengaruhi fungsi kerja otak dan sistem saraf pusat. Efeknya meliputi perubahan kesadaran, gangguan persepsi, perubahan suasana hati, dan ketergantungan fisik maupun psikis. Menurut UU No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi-sintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa nyeri, dan ketergantungan. Narkoba rawan disalahgunakan di Indonesia sehingga narkoba terus menjadi ancaman serius bagi kesehatan masyarakat.

Menurut data dari Badan Narkotika Nasional (BNN), prevalensi penyalahgunaan narkoba di Indonesia pada tahun 2023 mencapai 3,33 juta jiwa, dengan kelompok usia produktif (15-35 tahun) sebagai dominan pengguna. Dari jumlah tersebut, sekitar 2,71 juta jiwa berasal dari kelompok usia produktif, termasuk pelajar dan mahasiswa. Meskipun angka ini menunjukkan penurunan 1,73% dibandingkan tahun sebelumnya, BNN menegaskan bahwa prevalensi tersebut masih tergolong tinggi dan berpotensi menghambat pencapaian visi “Indonesia Emas 2045” (Badan Narkotika Nasional, 2023).

Narkoba bukan sekadar zat terlarang, namun dapat juga menjadi pintu masuk menuju kerentanan fisik, mental, sosial, dan

spiritual yang dapat merusak potensi generasi muda. Remaja merupakan fase kehidupan yang penuh dinamika, pencarian jati diri, dan eksplorasi nilai-nilai sosial. Di tengah semangat belajarnya, pelajar setingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) menghadapi berbagai tantangan penyalahgunaan narkoba yang dapat memengaruhi masa depan mereka (Ramadhan dan Darwis, 2023).

Pelajar sekolah menjadi salah satu target utama dalam penyebaran narkoba karena berada dalam fase perkembangan psikologis yang rentan terhadap pengaruh lingkungan. Faktor keluarga, sekolah, dan media sosial berperan besar dalam membentuk persepsi siswa terhadap narkoba (Lukman et al., 2021). Kurangnya pengawasan orang tua, lemahnya kontrol sosial di sekolah, serta paparan konten negatif di media sosial dapat mendorong pelajar untuk mencoba narkoba sebagai bentuk pelarian atau pencarian identitas (Supiyah et al., 2025).

Madrasah Aliyah Manaratul Islam Jakarta Selatan merupakan mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang memiliki peserta didik pada jenjang usia remaja. Sebagai institusi pendidikan tingkat menengah, madrasah memiliki peran penting dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa terhadap isu-isu kesehatan dan sosial, termasuk penyalahgunaan narkoba. Berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan pihak mitra, diketahui bahwa siswa belum pernah mendapatkan kegiatan edukasi kesehatan secara khusus mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba

yang melibatkan dosen dan apoteker sebagai narasumber. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk memberikan penyuluhan yang terarah, informatif, dan berbasis preventif agar siswa memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai risiko narkoba serta mampu membangun ketahanan diri terhadap pengaruh lingkungan yang berpotensi mendorong penyalahgunaan narkoba.

Upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja harus dilakukan secara menyeluruh dan melibatkan berbagai elemen masyarakat. Strategi pencegahan yang disarankan meliputi edukasi tentang bahaya narkoba, kampanye anti-narkoba yang masif, serta penguatan peran keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial (Lukman et al., 2021). Sebagai tenaga kesehatan dan pendidik, dosen dan apoteker memiliki peran strategis dalam menyampaikan edukasi yang informatif. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupaya memberikan edukasi langsung terkait anti-narkoba kepada pelajar untuk mendukung pemerintah dalam menghadirkan Indonesia Bebas Narkoba.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlokasi di Madrasah Aliyah (MA) Manaratul Islam di Jalan Madrasah No.12, RT.8/RW.1, Gandaria Selatan, kecamatan Cilandak, kota Jakarta Selatan. Mitra pendukung dari kegiatan ini yaitu pihak sekolah MA Manaratul Islam yang telah memperbolehkan tim pengabdian masyarakat untuk memberikan

edukasi terhadap siswa-siswinya. Selain itu juga telah menyediakan tempat dan fasilitas selama kegiatan edukasi berlangsung. Tim pengabdian masyarakat menemukan masalah seperti kurangnya pengetahuan siswa-siswi terkait dengan penyalahgunaan narkoba, khususnya ciri-ciri pengguna narkoba. Sehingga kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan pelajar MA Manaratul Islam terkait penyalahgunaan narkoba. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu: tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

A. Tahap Persiapan

Persiapan kegiatan ini diawali dengan pelaksanaan observasi untuk mengidentifikasi masalah dan potensi yang dimiliki MA Manaratul Islam. Observasi dilakukan dengan cara diskusi dengan salah satu guru MA Manaratul Islam. Hasil dari diskusi ini dijadikan dasar dalam menentukan tema edukasi yang dilakukan, yakni penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Setelah ditentukan tema edukasi, tim pengabdian masyarakat kemudian mempersiapkan materi penyuluhan, kuesioner untuk pre-test dan post-test, sarana dan prasarana yang dibutuhkan termasuk tempat dan tanggal pelaksanaan.

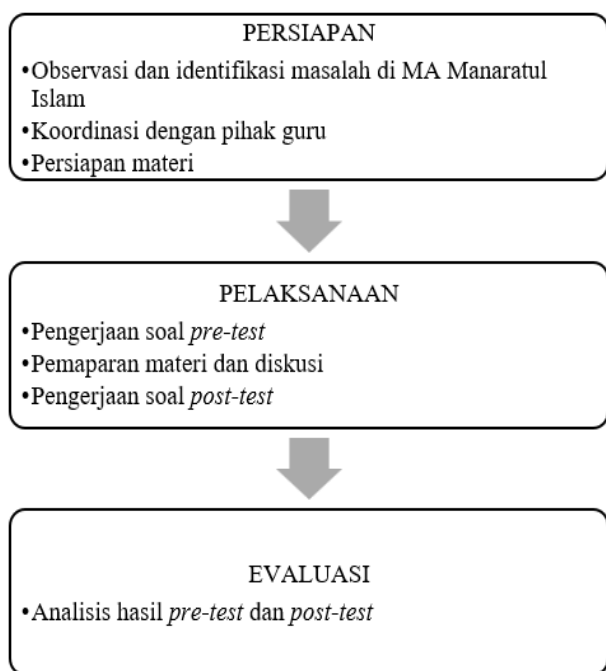
B. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan mengerjakan soal pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan pelajar terkait penyalahgunaan narkoba sebelum diberikan intervensi berupa kegiatan edukasi. Kemudian dilanjutkan dengan presentasi materi dari

tim pengabdian masyarakat disertai dengan diskusi aktif dari peserta. Setelah presentasi dan diskusi selesai, kemudian dilanjutkan dengan penyelesaian soal post-test yang isinya sama dengan pertanyaan pada soal pre-test. Kegiatan edukasi ditutup dengan berfoto bersama antara tim pengabdian masyarakat, peserta dan guru dari MA Manaratul Islam.

C. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan menganalisis hasil pre-test dan post-test untuk mengetahui dampak dari pemberian edukasi terhadap peserta.



Gambar 1. Diagram Alir Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari tahap persiapan, didapatkan hasil observasi bahwa di MA Manaratul Islam belum pernah dilakukan kegiatan edukasi terkait penyalahgunaan narkoba untuk pelajar. Kurangnya wawasan pelajar terkait narkoba dapat meningkatkan risiko kejadian penyalahgunaan narkoba pada kelompok

remaja. Maka dari itu, dilakukanlah kegiatan pengabdian masyarakat ini dalam bentuk edukasi dari dosen/apoteker terhadap pelajar.

Tahap pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara luar jaringan (luring) di MA Manaratul Islam pada tanggal 25 Agustus 2025. Kegiatan ini dihadiri peserta (pelajar) sebanyak 33 orang. Sebelum kegiatan edukasi berlangsung, peserta diwajibkan untuk mengerjakan soal pre-test yang terdiri atas 5 soal pertanyaan singkat dengan 2 opsi jawaban benar/salah. Soal pre-test ini berkaitan dengan ciri-ciri pengguna narkoba. Setelah semua peserta selesai mengerjakan pre-test, baru kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi edukasi oleh tim pengabdian masyarakat. Pemaparan materi berupa ceramah dengan media presentasi oleh tim pengabdian masyarakat.

Materi yang disampaikan berhubungan dengan soal-soal yang sudah diberikan saat sesi pre-test. Pemaparan materi berlangsung dengan suasana serius, santai dan interaktif. Kegiatan diskusi berupa tanya jawab juga dilakukan setelah pemaparan materi selesai. Peserta terlihat antusias dan partisipatif dalam kegiatan diskusi ini. Diskusi dijalankan untuk memastikan bahwa semua peserta memahami informasi/materi yang telah diberikan pada sesi penyuluhan. Setelah sesi diskusi selesai, peserta kembali mengerjakan soal post-test, dimana soal-soal tersebut sama dengan soal pre-test. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta setelah dilakukan edukasi. Hasil pre-test dan post-test kemudian dibandingkan dan dievaluasi. Diharapkan

dengan adanya kegiatan edukasi ini tingkat pengetahuan pelajar atas penyalahgunaan narkoba menjadi meningkat. Dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat ini terlihat pada Gambar 2 dan Gambar 3.

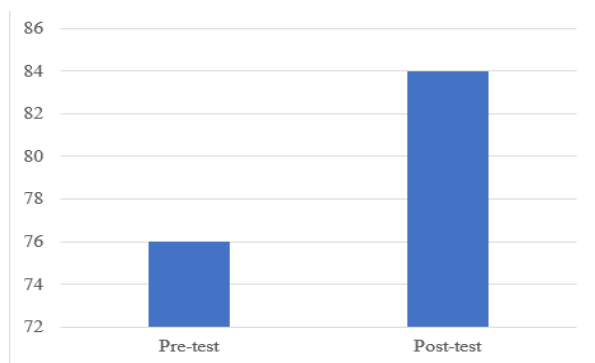


Gambar 2. Pemaparan materi edukasi dengan metode ceramah



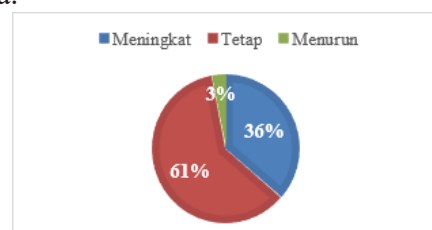
Gambar 3. Peserta mengerjakan pre-test dan post-test

Perbandingan nilai pre-test dan post-test pada kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pengetahuan pelajar MA Manaratul Islam tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang diikuti oleh 33 peserta, terjadi peningkatan nilai rata-rata dari 76 menjadi 84 (Gambar 4). Hal ini mengindikasikan bahwa intervensi edukasi yang dilakukan memiliki dampak nyata terhadap peningkatan pengetahuan peserta tentang penyalahgunaan narkoba.



Gambar 4. Perbandingan nilai rata-rata pre-test dan post-test pelajar

Berdasarkan hasil pengukuran pre-test dan post-test (Gambar 5), didapatkan hasil bahwa terdapat perubahan status pengetahuan pelajar setelah mengikuti kegiatan edukasi tentang penyalahgunaan narkoba. Terdapat tiga kategori status yang dianalisis, yakni meningkat, tetap, dan menurun. Mayoritas peserta berada dalam kategori tetap (61%), yaitu tidak mengalami perubahan signifikan dalam skor pengetahuan setelah mengikuti edukasi tentang penyalahgunaan narkoba. Sementara itu, sebagian peserta menunjukkan peningkatan (36%), yang mengindikasikan bahwa materi yang disampaikan berhasil memperluas pemahaman mereka terhadap bahaya narkoba, meskipun belum merata. Sisanya (3%), pengetahuan peserta cenderung menurun. Fenomena ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan waktu penyampaian materi, metode edukasi yang belum sepenuhnya sesuai dengan gaya belajar peserta, atau tingkat konsentrasi yang bervariasi selama kegiatan berlangsung. Meski demikian, hasil uji statistik Wilcoxon Signed Ranks Test (Tabel 1) menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post-test ($Z = -2.952$; $p = 0.003$). Nilai $p < 0.05$ yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test. Secara keseluruhan, intervensi edukasi tetap memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan peserta.



Gambar 5. Status pengetahuan pelajar tentang penyalahgunaan narkoba sebelum dan sesudah diberikan edukasi

Berdasarkan hasil pengukuran pre-test dan post-test (Gambar 5), didapatkan hasil bahwa terdapat perubahan status pengetahuan pelajar setelah mengikuti kegiatan edukasi tentang penyalahgunaan narkoba. Terdapat tiga kategori status yang dianalisis, yakni meningkat, tetap, dan menurun. Mayoritas peserta berada dalam kategori tetap (61%), yaitu tidak mengalami perubahan signifikan dalam skor pengetahuan setelah mengikuti edukasi tentang penyalahgunaan narkoba. Sementara itu, sebagian peserta menunjukkan peningkatan (36%), yang mengindikasikan bahwa materi yang disampaikan berhasil memperluas pemahaman mereka terhadap bahaya narkoba, meskipun belum merata. Sisanya (3%), pengetahuan peserta cenderung menurun. Fenomena ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan waktu penyampaian materi, metode edukasi yang belum sepenuhnya sesuai dengan gaya belajar peserta, atau tingkat konsentrasi yang bervariasi selama kegiatan berlangsung. Meski demikian, hasil uji statistik Wilcoxon Signed Ranks Test (Tabel 1) menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post-test ($Z = -2.952$; $p = 0.003$). Nilai $p < 0.05$ yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test. Secara keseluruhan, intervensi edukasi tetap memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan peserta.

Tabel 1. Hasil Uji Wilcoxon Test

Jenis Tes	n	Wilcoxon Signed Ranks Test	
		Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
Pre-test	33	-2.952	0.003
Post-test	33		

Namun demikian, peningkatan pengetahuan belum tentu langsung berbanding lurus dengan perubahan perilaku. Oleh karena itu, kegiatan edukasi perlu dirancang secara berkelanjutan dan disertai dengan pendekatan psikososial yang melibatkan guru, orang tua, dan lingkungan sekolah. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi jangka panjang terhadap perubahan sikap dan perilaku peserta setelah kegiatan edukasi.

4. KESIMPULAN

Kegiatan edukasi tentang penyalahgunaan narkoba yang dilaksanakan di MA Manaratul Islam berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan pelajar. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan nilai rata-rata dari 76 menjadi 84, dengan uji Wilcoxon menunjukkan perbedaan yang signifikan ($Z = -2.952$; $p = 0.003$). Meskipun mayoritas peserta berada dalam kategori pengetahuan tetap, sebagian peserta lainnya menunjukkan peningkatan pengetahuan dan menunjukkan efektivitas intervensi edukatif. Oleh karena itu, edukasi kesehatan yang melibatkan tenaga pendidik dan apoteker perlu terus dikembangkan secara berkelanjutan, serta didukung oleh keterlibatan sekolah, keluarga, dan lingkungan

sosial untuk memperkuat ketahanan remaja terhadap narkoba.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Kedokteran, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta yang telah memberikan dukungan dan izin pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah beserta seluruh guru di MA Manaratul Islam, Jakarta Selatan, yang telah memfasilitasi kegiatan ini dengan menyediakan tempat, mengoordinasikan peserta didik, serta memberikan dukungan penuh selama proses edukasi berlangsung. Apresiasi juga diberikan kepada seluruh tim pengabdian yang telah berkontribusi dalam penyusunan materi, pelaksanaan edukasi, dan evaluasi kegiatan sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat bagi para pelajar.

DAFTAR PUSTAKA

Ash-Shiddiqy, A. R., Mamesah, M., Sandika, M. A., Maryatik, M., & Insani, H. P. (2022). Pelatihan Komunikasi Asertif untuk Meningkatkan Pengetahuan Pencegahan Napza pada Siswa Sekolah Menengah Pertama YWKA II Jakarta Timur. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(1), 247–252. <https://doi.org/10.30653/002.202271.84>

Badan Narkotika Nasional. (2023). Laporan

Hasil Pengukuran Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba Tahun 2023. In Pusat Penelitian Data dan Informasi Badan Narkotika Nasional (PUSLITDATIN BNN).

Candra Susanto, P., Fauzi Jaya Sakti, R., Sihombing, S., Indah Susanthi, N., Krisnawati, S., & Artikel, R. (2024). Edukasi bahaya penyalahgunaan narkoba pada pelajar: Prestasi menurun dan merusak mental. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(1), 30–38. <https://doi.org/10.33474/JP2M.V5I1.21484>

Lukman, G. A., Alifah, A. P., Divarianti, A., & Humaedi, S. (2021). KASUS NARKOBA DI INDONESIA DAN UPAYA PENCEGAHANNYA DI KALANGAN REMAJA. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(3), 405–417. <https://doi.org/10.24198/JPPM.V2I3.36796>

Ramadhan, D. N., & Darwis, R. S. (2023). ANALISIS FENOMENA PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA REMAJA BERDASARKAN TEORI SISTEM EKOLOGI. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 6(2), 241–249. <https://doi.org/10.24198/focus.v6i2.52460>

Supiyah, R., Soulthoni, H. P., Arsyad, M., & Roslan, S. (2025). Persepsi siswa mengenai narkoba: pengaruh keluarga, sekolah, dan media sosial dalam pembentukan pandangan sosial. *Jurnal Kesehatan Dan Pelayanan Sosial*, 6(1). <https://jkps.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/120/33>